

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha kecil dan menengah (UKM) dalam perekonomian suatu negara, memiliki peran yang penting. Bukan saja di Indonesia, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa posisi usaha kecil dan menengah mempunyai peranan strategis di Negara-negara lain juga. Indikasi yang menunjukkan peranan usaha kecil dan menengah itu dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDB, ekspor non migas, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti (Istinganah & Widiyanto, 2020).

Usaha mikro sendiri merupakan bagian dari usaha mikro kecil dan menengah. Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peranan penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Pemerintah sangat mengandalkan UMKM untuk memperkecil dampak negatif saat terjadi krisis ekonomi. UMKM juga berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi beberapa orang yang terkena dampak dari PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) (Wijaya, 2018).

Keberadaan UMKM pada perekonomian Indonesia sangat dominan dan signifikan. Terdapat tiga indikator yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia sangat penting. Pertama, jumlah industri yang besar dan terdapat di dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi UMKM yang besar di dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM di dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat signifikan (Wijaya, 2018).



Sumber : (databooks.katadata.co.id)

**Grafik 1.1**  
**Data Perkembangan Produk Domestik Bruto Tahun 2017-2021**

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan penduduk Indonesia perkapita yang dinilai berdasarkan produk domestik bruto (PDB) di tahun 2021 adalah sebesar Rp 17 milyar yang naik 3,69% dibanding tahun 2020. Dengan adanya kenaikan PDB tersebut, membuktikan bahwa perekonomian di Indonesia semakin meningkat. UMKM memiliki peran yang cukup besar bagi PDB. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), UMKM memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi UMKM yang besar terhadap PDB yaitu sebesar 61,97% atau senilai Rp8.500 triliun di tahun 2020 (bkpm.go.id).

Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa paska krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang tetapi terus meningkat bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada waktu itu, jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968 unit atau sekitar 0,01% adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan sektor yang potensial bagi industri jasa keuangan terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan karena sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan (Wijaya, 2018).

Peranan UMKM tersebut dibuktikan dengan adanya pendapatan dari usahanya, maka dari itu ada peningkatan pada pendapatan daerah dan juga ketahanan ekonomi Nasional. Kontribusi dari pendapatan usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto menunjukkan kenaikan. Manfaat dari pendapatan ini adalah sebagai penggerak, penggagas, pengendali untuk pembangunan ekonomi nasional. UMKM memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi nasional dengan sumbangannya yang besar maka pendapatan di suatu daerah akan mengalami kenaikan (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Pada saat ini pengembangan UMKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian dengan berbagai keterbatasan yang ada, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Usaha Mikro Kecil Menengah diharapkan dapat berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat (Anggraini & Nasution, 2013).

UMKM merupakan faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia, dalam praktiknya para pelaku UMKM mengalami beberapa masalah. Permasalahan tersebut diantaranya terkait permodalan, lokasi usaha, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pendapatan. Permodalan menjadi masalah utama yang menentukan suatu usaha dapat berkembang. Modal sendiri bisa berupa dana yang asalnya dari bantuan maupun dana yang dimiliki sendiri sedari awal mereka mendirikan usahanya. Modal yang berasal dari dana bantuan banyak jenisnya, salah satunya yang bisa di dapatkan oleh pelaku UMKM adalah kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh pemerintah. Yang kedua adalah modal yang dimilikinya sedari awal usaha dibangunnya (modal sendiri). Penggunaan modal sendiri memiliki peranan yang cukup penting, karena dari modal tersebut kegiatan produksi bisa dimulai. Selain itu juga modal merupakan awal mula suatu usaha mengalami perluasan. Tanpa adanya modal, suatu usaha tidak dapat berjalan dan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan nantinya (Lestari, 2020).

Lama usaha juga menjadi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan usaha dari UMKM. Dari pengamatan awal yang sudah dilakukan diketahui bahwa lama usaha dari UMKM beragam. Banyak yang sudah menjalankan usahanya belasan bahkan puluhan tahun tetapi pendapatannya tidak stabil, tidak sedikit pula pelaku UMKM yang baru memulai usahanya sudah banyak melalui peningkatan pendapatan, itu dikarenakan yang baru mudah menerima perubahan sehingga bisa bersaing dan bertahan (Lestari, 2020).

Lokasi usaha juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Lokasi usaha merupakan tempat yang akan digunakan untuk berdirinya suatu usaha dan tempat dimana segala hal yang terkait usaha tersebut dilakukan. Karena ketika usaha tersebut didirikan di tempat yang mudah dijangkau/strategis maka memungkinkan pendapatan usaha tersebut akan meningkat (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Peranan penting UMKM dalam peningkatan pendapatan nasional menarik minat banyak orang yang senang dengan dunia bisnis maupun yang baru ingin memulai bisnis, serta dapat menjadi usaha yang cukup menjanjikan. Banyaknya UMKM yang terdapat di Indonesia dan tersebar di berbagai provinsi, mulai dari kota besar hingga daerah kecil sekalipun menjadi bukti bahwa usaha ini mampu menopang perekonomian di berbagai kalangan. Salah satu contoh kota yang memiliki banyak UMKM di berbagai bidang adalah Cirebon.

Cirebon merupakan kota yang berada di perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang memungkinkan banyak wisatawan bepergian baik dari Jawa Barat menuju Jawa Tengah ataupun sebaliknya. Kota Cirebon juga menjadi tujuan wisatawan dari berbagai daerah dengan tujuan wisata religi dan lainnya. Dengan demikian, mendorong Kota Cirebon untuk meningkatkan daya tariknya, baik di bidang pariwisata ataupun usaha lainnya. Dan UMKM juga menjadi salah satu daya tarik dari Kota Cirebon.

**Tabel 1.1**  
**Daftar UMKM Perbidang Usaha di Kota Cirebon Tahun 2022**

Uraian	Bidang						
	Kuliner	Fashion	Pendidikan	Otomotif	Agrobisnis	IT	Lainnya
<b>1. Jumlah Usaha Mikro</b>							
1.1 Kejaksan	155	16	0	2	0	5	70
1.2 Lemah Wungkuk	62	0	0	2	0	0	41
1.3 Harjamukti	428	78	0	11	0	0	85
1.4 Pekalipan	200	20	0	0	0	0	112
1.5 Kesambi	57	15	1	0	0	0	30
<b>Jumlah</b>	<b>902</b>	<b>129</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>338</b>
<b>1. Jumlah Usaha Kecil</b>							
1.1 Kejaksan	12	4	0	0	0	3	10
1.2 Lemah Wungkuk	8	2	0	16	3	2	30
1.3 Harjamukti	101	33	3	15	2	2	163
1.4 Pekalipan	5	0	0	29	0	1	44
1.5 Kesambi	11	53	0	3	2	2	34
<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	<b>92</b>	<b>3</b>	<b>63</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>281</b>
<b>1. Jumlah Usaha Menengah</b>							
1.1 Kejaksan	18	9	0	0	0	62	28
1.2 Lemah Wungkuk	10	2	1	5	2	0	28
1.3 Harjamukti	2	0	0	4	0	0	15
1.4 Pekalipan	1	0	0	0	0	0	14
1.5 Kesambi	5	1	0	0	2	0	14
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>12</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>4</b>	<b>62</b>	<b>99</b>
<b>Total Perbidang Usaha</b>	<b>1.075</b>	<b>233</b>	<b>5</b>	<b>87</b>	<b>11</b>	<b>77</b>	<b>718</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>2.206</b>						

(Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan, dan Perindustrian Kota Cirebon)

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa bidang usaha yang paling banyak adalah kuliner dengan jumlah total sebanyak 1.075 unit, karena kuliner merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan seseorang untuk kehidupannya, sehingga membuat peluang yang cukup besar dalam usahanya. Dan bidang usaha yang paling sedikit adalah pendidikan. Dilihat dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa usaha mikro menjadi usaha terbanyak dibandingkan usaha kecil dan menengah dari tahun ketahun.

Dengan potensi yang dimiliki UMKM baik dari besarnya jumlah atau luasnya lingkungan ekonomi, maka ada kesempatan untuk usaha baru bertumbuh serta perkembangan kewirausahaan dapat menjadi harapan untuk tantangan kedepannya. Potensi-potensi tersebut harusnya dilindungi pemerintah agar ekonomi yang berkembang dalam suatu daerah dapat terus meningkat sehingga terdapat pemerataan dan pembangunan ekonomi di Kota Cirebon. Masih banyak tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari sisi pendapatan yaitu terbatasnya modal yang dimiliki (Lestari, 2020).

Kelemahan yang ada pada masyarakat serta para pelaku usaha terdapat pada pengelolaan modal, mereka kurang mampu mengelola modal usahanya. Mereka yang memiliki modal kecil cenderung menggunakan apa yang dimiliki secara bebas. Modal yang pada dasarnya hanya digunakan untuk usaha, justru digunakan juga untuk hal-hal yang tidak ada sangkut paut dengan usaha yang dijalani. Umumnya, mereka tidak dapat memisahkan antara modal usaha dengan biaya kehidupan sehari-hari (Saragih & Nasution, 2015).

Dengan adanya permasalahan demikian, maka pemerintah dan legislatif sudah membuktikan perhatiannya pada UMKM dengan bukti di luncurkannya Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, gerak UMKM menjadi semakin leluasa. Persoalan seperti akses permodalan pada lembaga keuangan mulai dapat teratasi karena dalam peraturan tersebut tercantum tentang perluasan pendanaan serta fasilitasi perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank (Wijaya, 2018).

Beberapa usaha yang ada memerlukan bantuan terkait modal. Bantuan tersebut dapat diperoleh salah satunya dari lembaga keuangan. Peran lembaga keuangan disini adalah menyediakan modal bagi para pelaku usaha dengan menyalurkan dana melalui perkreditan. Dengan demikian, pemerintah bersama pihak-pihak terkait melakukan berbagai upada untuk terus mendukung keberadaan para pelaku UMKM untuk terus berkembang terutama usaha mikro dengan bantuan terkait permodalan, maka dari itu pemerintah mengeluarkan program KUR untuk UMKM (Meilinda & Mahmud, 2020).

Tahun 2007 KUR mulai diberlakukan, dengan manfaat sebagai penjaminan dari pemerintah yang tujuannya untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menanggulangi kemiskinan. KUR dapat diartikan sebagai kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu, badan usaha, atau kelompok usaha yang produktif serta layak namun belum memiliki modal atau mungkin modal yang dimilikinya belum cukup. Bentuk usaha yang dapat mendapatkan KUR adalah yang bergerak di sektor usaha perikanan, pertanian, kelautan, industri, jasa keuangan simpan pinjam, dan lain-lain. Penyaluran KUR sendiri bisa secara langsung dengan mendatangi kantor cabang, bank BUMN, bank umum swasta atau yang lainnya (Hakim, 2019).

Di Indonesia sendiri KUR sudah banyak tersalurkan ke berbagai daerah provinsi dan dari berbagai penyalur. Ini dibuktikan dengan data yang ada, yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp 110 triliun yang sebelumnya hanya Rp 100 triliun. Tetapi para pelaku usaha belum cukup maksimal dalam perannya dalam meningkatkan perekonomian Indonesia meskipun bantuan KUR sudah didapatkan, itu dikarenakan mereka tidak sepenuhnya menggunakannya untuk keperluan usahanya (Meilinda & Mahmud, 2020).

Kemudian di tahun 2021 pemerintah berhasil merealisasikan KUR sebesar Rp 88.098.649.286.914, dengan jumlah debitur 2.404.549. Salah satunya yaitu Provinsi Jawa Barat dengan total penyaluran KUR sebanyak

12.297.193.979.684 unit plafon dengan 384.478 jumlah debitur (kur.ekon.go.id, 2020).

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik luar maupun dalam negeri. Banyak yang mereka cari, mulai dari wisatanya, kulinernya, kain batik khasnya, dan lain-lain. Maka dari itu UMKM merupakan faktor pendukung untuk kemajuan kota Cirebon. Dengan data yang terlampir sebelumnya, tentunya menjadi bukti bahwa banyaknya UMKM di kota Cirebon, dan modal menjadi salah satu masalah yang dihadapi para pelaku UMKM. Maka dari itu pemerintah melakukan upaya demi mendukung pelaku UMKM dengan memberlakukan KUR. Semakin besar KUR yang diperoleh, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh para pelaku UMKM, dan begitu sebaliknya (Anggraeni, Hardjanto, & Hayat, 2013).

Dengan adanya masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM dan usaha yang sudah pemerintah lakukan untuk mendukung usaha ini, serta banyaknya UMKM di Kota Cirebon maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dampak permodalan, yaitu pemberian program kredit usaha rakyat dan modal usaha terhadap perkembangan usaha melalui pendapatan UMKM di Kota Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terdapat indikasi masih banyak pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR untuk kegiatan diluar usahanya
2. Penggunaan dana KUR diluar kegiatan usaha disebabkan ketidaktahuan pelaku UMKM dalam membedakan antara modal usaha dengan kebutuhan sehari-hari
3. Pengembangan UMKM masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat
4. Terbatasnya modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM mempengaruhi pendapatan dan perkembangan usahanya

5. Usaha yang sudah didirikan sejak lama mempengaruhi besarnya pendapatan dan perkembangan usahanya
6. Lokasi usaha yang tidak strategis mempengaruhi besarnya pendapatan dan perkembangan usahanya

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Banyak pelaku UMKM yang menggunakan dana KUR untuk kegiatan diluar usaha
2. Penggunaan dana KUR diluar usaha disebabkan faktor ketidak tahuan
3. Terbatasnya modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM mempengaruhi pendapatan dan perkembangan usahanya

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi di atas, maka masalah dapat dirumusan sebagai berikut :

1. Apakah pemberian dana KUR berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Cirebon?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Cirebon?
3. Apakah KUR dan modal sendiri secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Cirebon?
4. Apakah pemberian dana KUR berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon?
5. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon?
6. Apakah KUR dan modal sendiri secara simultan memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon?
7. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon?

8. Apakah pengaruh tidak langsung KUR terhadap perkembangan usaha melalui pendapatan lebih besar dari pengaruh langsung KUR terhadap perkembangan usaha?
9. Apakah pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap perkembangan usaha melalui pendapatan lebih besar dari pengaruh langsung modal sendiri terhadap perkembangan usaha?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dana KUR terhadap pendapatan UMKM di Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dana KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kota Cirebon
4. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dana KUR terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon
5. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon
6. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dana KUR dan modal sendiri terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon
7. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perkembangan UMKM di Kota Cirebon
8. Untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung KUR terhadap perkembangan usaha melalui pendapatan lebih besar dari pengaruh KUR terhadap perkembangan usaha
9. Untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung modal sendiri terhadap perkembangan usaha melalui pendapatan lebih besar dari pengaruh modal sendiri terhadap perkembangan usaha

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumbangan untuk mengembangkan keilmuan khususnya dibidang akuntansi dan ekonomi mikro. Serta menambah kajian baru terkait bidang tersebut bagi lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Intitut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon.

### b) Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata terkait penyusunan karya ilmiah, dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi (S. Akun) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembacanya. Serta kedepannya penelitian ini dapat berkembang lagi, peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel penelitian misalnya dari segi lokasi usaha, sumber daya manusia dan aspek lainnya yang dapat mendukung perkembangan UMKM.

#### 2) Bagi UMKM

Penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnisnya, serta menambah pengetahuan dalam bidang permodalan baik dari modal yang harus dimiliki ataupun bantuan pemerintah, serta membantu pelaku UMKM agar lebih siap lagi dalam membangun bisnis di kemudian hari.

### 3) **Bagi Pemerintah**

Penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah untuk lebih memperhatikan lagi UMKM di setiap daerah di Indonesia karena peranannya yang penting dalam peningkatan ekonomi negeri. Dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan upaya yang tepat bagi perkembangan pelaku UMKM. Serta menjadi bukti upaya pemerintah dalam membantu UMKM di Indonesia.

### 4) **Bagi Lembaga Keuangan Perbankan**

Penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank dalam meningkatkan upayanya dalam penyaluran dana bantuan bagi pelaku UMKM. Serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan penyaluran dana bantuan KUR dalam membantu permodalan bagi para pelaku UMKM.

## **D. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagaimana uraian berikut ini :

### **BAB I PENDAHULUAN:**

Pendahuluan mencakup bahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II KAJIAN TEORI:**

Berisi tentang teori dasar yang mendasari analisis pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) dan modal sendiri terhadap perkembangan usaha melalui pendapatan usaha sebagai variabel moderasi dengan studi kasus pada UMKM yang ada di Kota Cirebon.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN:**

Metodologi penelitian terdiri dari pembahasan obyek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian, model penelitian, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL ANALISIS:**

Mengkaji tentang deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**BAB V KESIMPULAN:**

Mengkaji tentang pernyataan sederhana berupa kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran atau rekomendasi yang urgent.

